

**PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA SBI, NILAI TUKAR DAN  
PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM  
SEKTOR KEUANGAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada  
Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



**OLEH :**

**SAIFUL BAHRI**  
**1103318/2011**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2015**

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

**PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA SBI, NILAI TUKAR DAN  
PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM  
SEKTOR KEUANGAN**

Nama : Saiful Bahri  
TM/NIM : 2011/1103318  
Program Studi : Manajemen  
Keahlian : Keuangan  
Fakultas : Ekonomi

Padang, Juni 2015

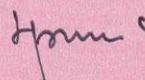
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Rahmiati, SE, M.Sc  
NIP. 19740825 199802 2 001

Pembimbing II



Abel Tasman, SE, M.M  
NIP. 19810711 201012 1 003

Diketahui Oleh:  
Ketua Prodi Studi Manajemen



Rahmiati, SE, M.Sc.  
NIP. 19740825 199802 2 001

**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

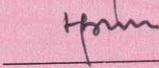
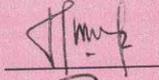
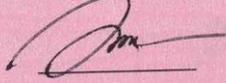
*Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Padang*

**PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA SBI, NILAI TUKAR DAN  
PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM  
SEKTOR KEUANGAN**

Nama : Saiful Bahri  
TM/NIM : 2011/1103318  
Program Studi : Manajemen  
Keahlian : Keuangan  
Fakultas : Ekonomi

Padang, Juni 2015

**Tim Penguji**

No.	Jabatan	Nama	TandaTangan
1.	Ketua	: Rahmiati, SE, M.Sc	
2.	Sekretaris	: Abel Tasman, SE, M.M	
3.	Anggota	: Firman, SE, M.Sc	
4.	Anggota	: Megawati, SE, M.M	

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Saiful Bahri  
TM/NIM : 2011/ 1103318  
Tempat/Tgl. Lahir : Tiakar / 22 Januari 1993  
Program Studi : Manajemen  
Keahlian : Keuangan  
Fakultas : Ekonomi  
Alamat : Tiakar Kec. Guguak Kabupaten 50 Kota  
No. Hp/Telp. : 082284001275  
Judul Skripsi : Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI, Nilai Tukar dan  
Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Harga Saham  
Sektor Keuangan

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis (skripsi) saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini merupakan gagasan, rumusan dan penilaian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan mencantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis ini **Sah** apabila telah ditanda tangani **Asli** oleh tim pembimbing, tim penguji, dan Ketua Program Studi.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana yang diperoleh karena karya tulis saya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

METERAI  
TEMPEL

2C1EEADF225118000

6000  
ENAM RIBU RUPIAH



Padang, Juni 2015  
Yang menyatakan

Saiful Bahri

TM/NIM: 2011/ 1103318

## **ABSTRAK**

**Saiful Bahri, 2011/1103318. Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI, Nilai Tukar dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Keuangan.**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh tingkat suku bunga SBI, nilai tukar dan pertumbuhan ekonomi terhadap indeks harga saham sektor keuangan. Populasi pada penelitian ini adalah indeks harga saham sektor keuangan. Penelitian ini bersifat sensus (meneliti seluruh elemen populasi) sehingga diperoleh sampel sebanyak 40 kuartal pengamatan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS 20. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan (1) tingkat suku bunga SBI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks harga saham sektor keuangan (2) nilai tukar berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap indeks harga saham sektor keuangan (3) pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks harga saham sektor keuangan.

**Kata Kunci: Indeks harga saham sektor keuangan, tingkat suku bunga SBI, nilai tukar, dan pertumbuhan ekonomi.**

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa, karena atas segala berkat dan karuniaNya penulis telah dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI, Nilai Tukar dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Keuangan”**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna menyelesaikan pendidikan program S-1 dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak menerima bantuan dan dorongan. Sehingga pada kesempatan ini, penulis dengan segala kerendahan hati menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangan pikiran, waktu dan tenaga serta bantuan moril maupun materil khususnya kepada:

1. Rahmiati, SE, M.Sc selaku pembimbing I, dan Bapak Abel Tasman, SE, MM selaku Pembimbing II dengan penuh kesabaran memberikan ilmu, pengarahan, masukan serta waktu bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Firman, SE, M.Sc selaku penguji I, dan Ibu Megawati, SE, MM selaku penguji II yang memberikan saran, masukan dan kritikan untuk membuat skripsi ini menjadi lebih baik.

3. Bapak Prof. Dr. Yunia Wardi, Drs, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
4. Ibu Rahmiati, S.E, M.Sc dan Bapak Gesit Thabrani SE, MT selaku Ketua dan Sekretaris Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
5. Ibu Yuki Fitria, SE, MM selaku pembimbing akademik yang telah memberikan arahan dan motivasi selama proses perkuliahan penulis.
6. Bapak Supan Weri Mandar, S.Pd selaku staf tata usaha Program Studi Manajemen yang telah membantu dalam kelancaran proses administrasi.
7. Bapak dan Ibu staf perpustakaan pusat dan perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan penulis kemudahan dalam mendapatkan sumber bacaan.
8. Bapak dan Ibu staf pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmu dalam penulisan skripsi ini, serta kepada karyawan dan karyawan yang telah membantu di bidang administrasi.
9. Teristimewa penulis ucapkan pada kedua Orang Tua yang selalu memberikan kasih sayang yang begitu besar kepada penulis.
10. Terimakasih untuk kakak dan adik yang selalu memberikan nasehat dan dukungan kepada penulis.
11. Rekan-rekan seperjuangan Manajemen 2011 baik yang sudah wisuda pada periode sebelumnya, yang akan diwisuda periode sekarang maupun yang masih berjuang menyelesaikan skripsi, serta rekan-rekan Fakultas Ekonomi yang telah memberikan motivasi dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga bantuan, bimbingan, petunjuk, arahan dan kerja sama yang diberikan tidak sia-sia di kemudian hari dan semoga mendapat balasan dari Tuhan Yang Maha Kuasa. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sebuah kesempurnaan baik segi materi maupun teknik penulisan. Masih banyak hal-hal yang harus dibenahi dan oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Padang, Juni 2015

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Hal.</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN</b>	
<b>ABSTRAK</b>	i
<b>KATA PENGANTAR</b>	ii
<b>DAFTAR ISI</b>	v
<b>DAFTAR TABEL</b>	ix
<b>DAFTAR GAMBAR</b>	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	12
A. KAJIAN TEORI	12
1. Indeks Harga Saham	12
a. Pengertian indeks harga saham	12
b. Jenis-jenis indeks harga saham	12
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham	15
d. Perhitungan indeks harga saham	18
2. Tingkat Suku Bunga SBI	18
a. Konsep suku bunga	18
b. Hubungan suku bunga dengan indeks harga saham	20
3. Nilai Tukar ( <i>Kurs</i> )	21

a. Pengertian nilai tukar ( <i>kurs</i> )	21
b. Sistem nilai tukar ( <i>kurs</i> )	21
c. Jenis-jenis transaksi dalam valuta asing	23
d. Hubungan kurs dengan indeks harga saham	24
4. Pertumbuhan Ekonomi	25
a. Hubungan pertumbuhan ekonomi dengan indeks harga saham	26
B. Penelitian Terdahulu	27
C. Kerangka Konseptual	28
D. Hipotesis	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	32
A. Jenis Penelitian	32
B. Objek Penelitian	32
C. Populasi dan Sampel	32
D. Jenis dan Sumber data	33
1. Jenis data	33
2. Sumber data	33
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Definisi Operasional	34
1. Variabel terikat	34
2. Variabel bebas	34
a. Tingkat suku bunga SBI (X1)	34
b. Nilai tukar (X2)	35
c. Pertumbuhan ekonomi (X3)	35
G. Teknik Analisis Data	36
1. Analisis deskriptif	36
2. Analisis induktif	36
3. Uji asumsi klasik	36
a. Uji normalitas	36

b. Uji multikolinearitas	37
c. Uji autokorelasi	37
d. Uji heterokedastisitas	38
4. Analisis Regresi Linear Berganda	38
5. Uji Kelayakan Model ( <i>Goodness of Fit Test</i> )	39
a. Uji F statistik	39
b. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )	39
6. Pengujian hipotesis (uji <i>t</i> )	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	41
A. Gambaran Umum Pasar Modal Indonesia	41
1. Pasar Modal Indonesia	41
2. Indeks Harga Saham Sektor Keuangan	43
B. Analisis Deskriptif Penelitian	44
1. Deskriptif Indeks Harga Saham Sektor Keuangan	44
2. Deskriptif Tingkat Suku Bunga SBI	46
3. Deskriptif Nilai Tukar (Rp/\$)	47
4. Deskriptif Pertumbuhan Ekonomi	47
C. Analisis Induktif	49
1. Uji Asumsi Klasik	49
a. Uji normalitas	49
b. Uji multikolinearitas	50
c. Uji autokorelasi	52
d. Uji heterokedastisitas	52
2. Analisis Regresi Linear Berganda	54
3. Uji Kelayakan Model ( <i>Goodness Of Fit Test</i> )	56
a. Uji F statistik	56
b. Uji koefisien determinasi ( $R^2$ )	57
c. Pengujian hipotesis (uji <i>t</i> )	58

D. Pembahasan	59
1. Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Keuangan	60
2. Pengaruh Nilai Tukar (Rp/\$) Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Keuangan	61
3. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Keuangan	62
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran	64
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN</b>	66
<b>LAMPIRAN</b>	69

## DAFTAR TABEL

	<b>Hal.</b>
<b>Tabel 1.</b> Perkembangan Tingkat Suku Bunga SBI (2004 sampai 2013)	5
<b>Tabel 2.</b> Perkembangan Nilai Tukar (Rp/\$) (2004 sampai 2013)	6
<b>Tabel 3.</b> Pertumbuhan Ekonomi/PDB (2004 sampai 2013)	8
<b>Tabel 4.</b> Beberapa Penelitian Terdahulu Terkait Indeks Harga Saham	28
<b>Tabel 5.</b> Definisi Operasional	35
<b>Tabel 6.</b> Data Indeks Harga Saham Sektor Keuangan Tahun 2004-2013	45
<b>Tabel 7.</b> Data Tingkat Suku Bunga SBI tahun 2004-2013	46
<b>Tabel 8.</b> Data Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar Tahun 2004-2013	47
<b>Tabel 9.</b> Data Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2004-2013	48
<b>Tabel 11.</b> Uji Normalitas	50
<b>Tabel 12.</b> Uji Multikolinearitas	51
<b>Tabel 13.</b> Uji Autokorelasi	52
<b>Tabel 14.</b> Uji heterokedastisitas	53
<b>Tabel 10.</b> Uji Regresi Linear Berganda	54
<b>Tabel 15.</b> Uji $F$ statistic	56
<b>Tabel 16.</b> Koefisien determinasi ( $R^2$ )	57
<b>Tabel 17.</b> Pengujian Hipotesis (Uji $t$ )	58

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Hal.</b>
<b>Gambar 1.</b> Data Pergerakan Indeks Harga Saham	3
<b>Gambar 2.</b> Kerangka Konseptual	30

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Kehadiran pasar modal menambah deretan alternatif bagi masyarakat yang memiliki kelebihan dana untuk melakukan suatu investasi. Banyak pilihan investasi yang dapat dilakukan di pasar modal seperti saham, obligasi, reksa dana dan lain-lain. Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan resiko masing-masing instrument. Masyarakat tentunya membutuhkan informasi yang dapat dijadikan pedoman dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Salah satu informasi yang diperlukan tersebut adalah indeks harga saham, dimana indeks harga saham sebagai cerminan dari pergerakan harga saham (*Indonesia Stock Exchange*, 2010:3).

Indonesia memiliki pasar modal yang terdiri dari beberapa indeks yang dapat memberikan informasi kepada investor atas apa yang telah diinvestasikannya. Menurut *Indonesia Stock Exchange* (2010), saat ini PT. Bursa Efek Indonesia memiliki 11 jenis indeks harga saham yang secara terus menerus disebarluaskan melalui media cetak maupun elektronik, sebagai salah satu pedoman bagi investor untuk berinvestasi di pasar modal. Indeks-indeks tersebut adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Indeks sektoral, Indeks LQ-45, Jakarta Islamic Indeks (JII), Indeks Kompas100, Indeks BISNIS-27, Indeks PEFINDO25, Indeks SRI-KEHATI, Indeks Papan Utama, Indeks Papan Pengembangan, dan Indeks Individual.

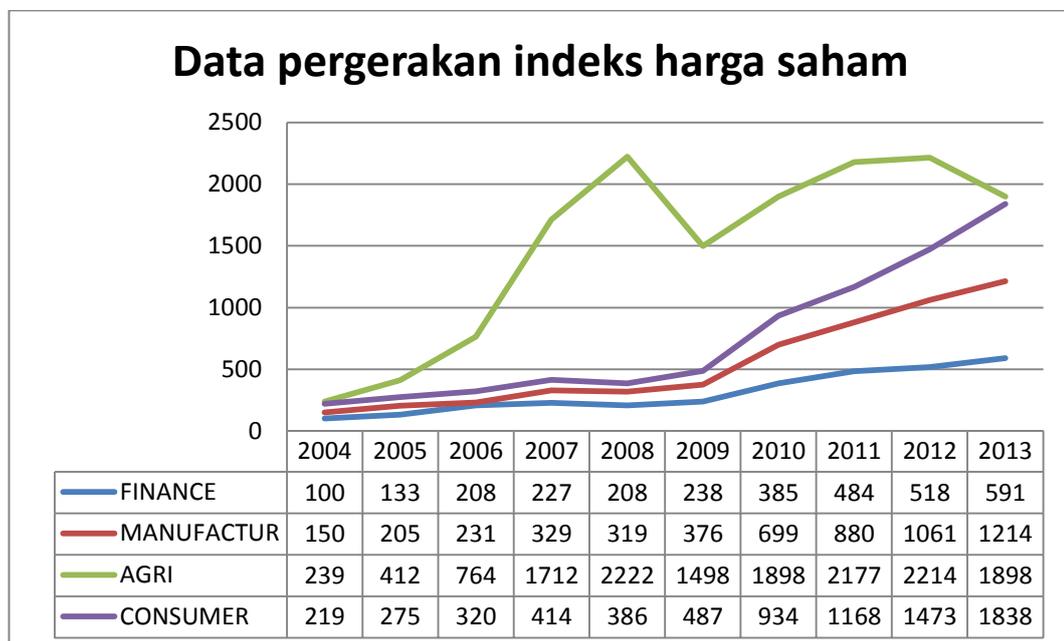
Terkait dengan informasi yang dibutuhkan oleh para investor, biasanya para investor memperoleh informasi tersebut dengan cara mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham, yaitu dengan melihat kinerja fundamental keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba, pergerakan suku bunga bank, kurs, serta kondisi sosial politik suatu negara. Widarjono (2005) dalam Florentinus (2008) berpendapat bahwa perubahan variabel ekonomi seperti kebijakan moneter dan fiskal maupun variabel non-ekonomi seperti ketidakstabilan politik bahkan yang sifatnya sekedar rumor berpengaruh sensitif terhadap harga saham di pasar modal.

Krisis ekonomi di Indonesia pada tahun 1997 menunjukkan pengaruh kondisi makro terhadap kinerja saham, terlihat dengan melemahnya nilai tukar Rupiah telah berdampak terhadap pasar modal di Indonesia. Fluktuasi dari krisis tersebut memacu orang tidak lagi memilih pasar modal sebagai tempat yang menarik karena kondisi makro yang kurang mendukung. Disamping itu, kepemilikan asing yang masih mendominasi kepemilikan saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengakibatkan bursa saham rentan terhadap keadaan finansial global karena kemampuan finansial para pemilik modal tersebut (Tempo Interaktif, 2008).

Krisis ekonomi yang kembali melanda negara-negara di dunia pada tahun 2008 merupakan catatan sejarah perekonomian yang buruk karena disebut-sebut sebagai krisis ekonomi terbesar kedua setelah tahun 1930 yang dikenal dengan *Great Depression* (malaise). Banyak saham yang *suspend* (diberhentikan) karena

ada kepanikan pasar yang berlebih. Krisis keuangan global yang melanda memberikan dampak terhadap pasar modal.

Pada perekonomian terbuka seperti Indonesia, perubahan variabel makroekonomi dapat sangat mempengaruhi perkembangan ekonomi dalam berbagai industri, terutama dalam industri yang banyak melakukan transaksi dalam mata uang asing misalnya industri sektor keuangan (Bank, institusi keuangan, perusahaan sekuritas, dan asuransi) yang juga berdampak pada indeks harga saham sektor keuangan (Tempo Interaktif, 2008). Berikut disajikan data perkembangan beberapa indeks harga saham, yang terdiri dari indeks sektor keuangan, indeks sektor manufaktur, indeks sektor pertanian dan indeks sektor industri barang konsumsi dari tahun 2004-2013 :



Sumber: *finance.yahoo.com, duniainvestasi.com dan diolah*

**Gambar 1.** Data pergerakan indeks harga saham

Berdasarkan Gambar 1 di atas dapat dilihat bahwa terjadi fluktuasi pada indeks sektor keuangan, indeks sektor manufaktur, indeks sektor pertanian dan

indeks sektor industri barang konsumsi. Dari keempat indeks tersebut, terlihat bahwa indeks harga saham sektor keuangan mengalami pergerakan yang lambat dari tahun ke tahun. Indeks yang bergerak lambat menandakan pergerakan saham-saham sektor keuangan yang lambat karena mungkin tidak terlalu diminati oleh investor sehingga volume penjualan saham-saham sektor keuangan rendah yang tercermin pada pergerakan yang lambat pada indeks harga saham sektor keuangan. Pergerakan yang lambat tersebut bisa saja terjadi sebagai akibat dari berbagai faktor makroekonomi, seperti tingkat suku bunga, kurs, dan pertumbuhan ekonomi.

Tingkat suku bunga merupakan salah satu faktor makroekonomi yang mempengaruhi harga saham (Mohamad, 2006:201). Pergerakan suku bunga berdampak pada keinginan masyarakat untuk berinvestasi. Kenaikan suku bunga memicu masyarakat untuk berinvestasi pada pasar uang dari pada berinvestasi pada pasar modal yang memiliki risiko lebih tinggi, sebaliknya jika suku bunga mengalami penurunan maka investasi masyarakat di pasar modal relatif cenderung meningkat. Perubahan suku bunga akan mempengaruhi harga saham secara terbalik, artinya jika suku bunga meningkat maka harga saham akan turun.

Berikut disajikan data perkembangan tingkat suku bunga SBI dari tahun 2004-2013 :

**Tabel 1.** Perkembangan tingkat suku bunga SBI (2004-2013)

Tahun	Tingkat Suku Bunga SBI (%)
2004	7.43
2005	9.18
2006	11.83
2007	6.48
2008	8.73
2009	7.15
2010	6.5
2011	6.58
2012	6.58
2013	6.48

*Sumber : www.bi.go.id*

Tabel 1 menunjukkan tingkat suku bunga yang mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Dengan membandingkan Gambar 1 dan Tabel 1 terlihat hubungan antara indeks harga saham sektor keuangan dengan tingkat suku bunga SBI, dimana pada tahun 2004 sampai 2006 indeks harga saham sektor keuangan mengalami peningkatan yang diiringi oleh peningkatan pada tingkat suku bunga SBI. Pada tahun 2007 indeks harga saham sektor keuangan mengalami peningkatan namun tidak diiringi oleh tingkat suku bunga SBI yang mengalami penurunan. Pada tahun 2008 terjadi penurunan pada indeks harga saham sektor keuangan namun pada tingkat suku bunga SBI di tahun yang sama mengalami peningkatan. Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa terdapat hubungan antara indeks harga saham sektor keuangan dengan tingkat suku bunga SBI.

Kurs atau nilai tukar merupakan variabel makroekonomi yang turut mempengaruhi volatilitas harga saham (Eduardus, 2001:214). Nilai tukar Rupiah

terhadap Dollar Amerika semakin terpuruk sejak adanya krisis. Hal ini menjadi malapetaka bagi industri-industri di Indonesia, terutama bagi perusahaan yang meminjam dana dari luar negeri. Mereka harus membayar utang lebih besar sehingga kinerja perusahaan tersebut terlihat melemah, yang pada akhirnya akan mempengaruhi harga saham. Pengaruh nilai tukar juga berkaitan dengan adanya investor asing yang menanamkan modalnya di Bursa Efek Indonesia pada jumlah tertentu. Para investor asing tentunya akan mempertimbangkan secara rasional faktor perubahan nilai tukar mata uang sebagai salah satu faktor yang dipertimbangkan dalam melakukan investasi. Menurut (Eduardus,2010:334) penguatan kurs rupiah terhadap mata uang asing merupakan sinyal positif bagi investor. Berikut disajikan data perkembangan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS periode 2004-2013.

**Tabel 2.**Peembangan Nilai Tukar (Rp/\$) (2004-2013)

Tahun	Kurs Tengah Rupiah Terhadap Dollar Rp/\$
2004	8,943,00
2005	9,705,27
2006	9,166,42
2007	9,136.35
2008	9,679.55
2009	10,398.35
2010	9,084.55
2011	8,779.49
2012	9,380.39
2013	10,451.37

*Sumber: Bank Indonesia*

Dari Tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai tukar Rupiah terhadap Dollar AS kecendrungan mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Dimana pada tahun 2004

ke tahun 2005 kurs mengalami peningkatan yang diikuti oleh peningkatan pada indeks harga saham sektor keuangan pada tahun tersebut. Sedangkan pada tahun 2005 sampai tahun 2007 kurs mengalami penurunan. Hal tersebut sama dengan yang terjadi pada indeks harga saham sektor keuangan namun disini indeks mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2008 dan 2009 kurs mengalami peningkatan yang diiringi oleh peningkatan dan penurunan pada indeks harga saham sektor keuangan. Berdasarkan informasi di atas dapat diketahui bahwa apabila terjadi kenaikan kurs Dollar terhadap Rupiah, pergerakan harga saham yang tercermin dalam indeks harga saham sektor keuangan akan mengalami penurunan dan begitu juga sebaliknya.

Selain kurs, pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu variabel makroekonomi yang mempengaruhi pergerakan harga saham (Suramaya, 2012). Salah satu indikator dari pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah Produk Domestik Bruto (PDB) (Eduardus, 2001:212). Jika pertumbuhan ekonomi membaik, maka daya beli masyarakat pun akan meningkat, dan ini merupakan kesempatan bagi perusahaan-perusahaan untuk meningkatkan penjualannya. Dengan meningkatnya penjualan perusahaan, maka kesempatan perusahaan memperoleh keuntungan juga akan semakin meningkat (Eduardus,2001:212). Ketika keuntungan perusahaan mengalami peningkatan, maka ini akan mempengaruhi investor untuk membeli saham perusahaan tersebut yang kemudian akan menyebabkan harga saham perusahaan meningkat.

Berikut disajikan data pertumbuhan ekonomi periode 2004-2013:

**Tabel 3.** Pertumbuhan ekonomi/PDB (2004-2013)

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi %
2004	5.04
2005	5.70
2006	5.50
2007	6.43
2008	6.01
2009	4.63
2010	6.22
2011	6.49
2012	6.26
2013	5.78

Sumber : [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

Dari Tabel 3 dapat dilihat bahwa dari tahun ke tahun pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami fluktuasi, hal tersebut sejalan dengan peningkatan dan penurunan yang terjadi pada indeks harga saham sektor keuangan di rentang waktu yang sama. Pada tahun 2004 ke tahun 2005 terlihat bahwa pertumbuhan ekonomi memperlihatkan peningkatan yang sejalan dengan peningkatan yang terjadi pada indeks harga saham sektor keuangan pada tahun yang sama. Pada tahun 2007 ke tahun 2008 terjadi penurunan pertumbuhan ekonomi dan pada tahun yang sama juga terjadi penurunan indeks harga saham sektor keuangan. Pada tahun 2010 ke tahun 2011 terjadi peningkatan pada pertumbuhan ekonomi yang diiringi oleh peningkatan yang terjadi pada indeks harga saham sektor keuangan pada tahun tersebut. Berdasarkan informasi di atas pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap indeks harga saham sektor keuangan. Dimana ketika pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan, indeks harga saham juga mengalami peningkatan.

Dari fenomena tersebut di atas, penulis tertarik untuk meneliti mengenai **“Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI, Nilai Tukar Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Keuangan.”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu:

1. Indeks harga saham sektor keuangan mengalami pergerakan yang lambat dari tahun ke tahun.
2. Ada kecenderungan peningkatan indeks harga saham sektor keuangan yang terdaftar di BEI ketika tingkat suku bunga mengalami penurunan.
3. Fluktuasi yang terjadi pada nilai tukar Rupiah terhadap Dollar AS cenderung mempengaruhi fluktuasi yang terjadi pada indeks harga saham sektor keuangan. Ketika nilai tukar Rupiah terhadap Dollar AS mengalami peningkatan maka indeks harga saham sektor keuangan mengalami penurunan begitu pun sebaliknya.
4. Adanya kecenderungan pertumbuhan ekonomi mempengaruhi indeks harga saham sektor keuangan yang terdaftar di BEI. Ketika pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan maka indeks harga saham sektor keuangan juga mengalami peningkatan.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar penelitian ini lebih fokus dan terarah maka peneliti membatasi permasalahan pada pengaruh tingkat suku

bunga, nilai tukar Rupiah terhadap Dollar AS dan pertumbuhan ekonomi terhadap indeks harga saham sektor keuangan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka masalah yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh tingkat suku bunga SBI terhadap indeks harga saham sektor keuangan?
2. Bagaimana pengaruh nilai tukar (Rp/\$) terhadap indeks harga saham sektor keuangan?
3. Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap indeks harga saham sektor keuangan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis:

1. Pengaruh tingkat suku bunga SBI terhadap indeks harga saham sektor keuangan.
2. Pengaruh nilai tukar terhadap indeks harga saham sektor keuangan.
3. Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap indeks harga saham sektor keuangan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat :

1. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan mengenai pengaruh beberapa variabel makroekonomi terhadap indeks harga saham.

2. Bagi investor, hasil dari studi ini diharapkan dapat dijadikan pedoman dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi di pasar modal.
3. Bagi pengembang ilmu, khususnya manajemen keuangan mengenai pergerakan harga saham sektor keuangan dan variabel makro yang mempengaruhinya.
4. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai referensi untuk mengadakan kajian lebih luas mengenai persoalan ini.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI, PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Indeks Harga Saham**

###### **a. Pengertian Indeks Harga Saham**

Jogianto (2009: 100), menyatakan bahwa indeks diperlukan sebagai sebuah indikator untuk mengamati pergerakan harga dari sekuritas-sekuritas. *Indonesia Stock Exchange* (2010) juga menyatakan hal yang sama yaitu indeks harga saham merupakan salah satu indikator utama pergerakan harga saham. Maka dapat disimpulkan bahwa untuk melihat kinerja suatu saham bisa diketahui dengan bantuan indeks harga saham. Indeks-indeks di BEI dihitung dengan menggunakan metodologi rata-rata tertimbang berdasarkan jumlah saham tercatat (nilai pasar) atau *Market Value Weighted Average Index* (*Indonesia Stock Exchange*, 2010: 22).

###### **b. Jenis-jenis Indeks Harga Saham**

Menurut *Indonesia Stock Exchange* (2010:3), ada 11 jenis indeks harga saham yaitu:

###### 1) Indeks Harga Saham Gabungan

Menurut Mohamad (2006: 185), indeks harga saham gabungan (*composite stock price indeks = CSPI*) merupakan indeks gabungan dari seluruh jenis saham yang tercatat di bursa efek.

## 2) Indeks Sektoral

Indeks sektoral BEI adalah sub indeks dari IHSG. Semua saham yang tercatat di BEI diklasifikasikan ke dalam sembilan sektor menurut klasifikasi industri yang telah ditetapkan BEI yang diberi nama JASICA (*Jakarta Industrial Classification*). Kesembilan sektor tersebut adalah: sektor-sektor primer (ekstraktif), sektor-sektor sekunder (Industri pengolahan / manufaktur), dan sektor-sektor tersier (Industri jasa / Non-manufaktur). Sektor – sektor primer terdiri dari sektor pertanian dan sektor pertambangan. Sedangkan sektor-sektor sekunder terdiri dari sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, dan sektor industri barang konsumsi. Untuk sektor tersier terdiri dari sektor properti dan real estate, sektor transportasi dan infrastruktur, sektor keuangan, serta sektor perdagangan, jasa dan investasi.

## 3) Indeks LQ-45

Indeks LQ-45 terdiri dari saham dengan likuiditas (*Liquid*) tinggi, yang diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan. Selain penilaian atas likuiditas, seleksi atas saham-saham tersebut mempertimbangkan kapitalisasi pasar.

## 4) *Jakarta Islamic Index*

*Jakarta Islamic Index* (JII) terdiri dari 30 saham yang dipilih dari saham-saham yang sesuai dengan syariah islam. Indeks ini dibuat dengan adanya kerjasama antara PT Bursa Efek Indonesia dengan PT

Danareksa Investment Management (DIM). Indeks ini diharapkan menjadi tolak ukur kinerja saham-saham yang berbasis syariah serta untuk lebih mengembangkan pasar modal syariah.

5) Indeks Kompas100

Menggunakan 100 emiten yang dipilih berdasarkan pertimbangan likuiditas dan kapitalisasi pasar, dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan.

6) Indeks BISNIS-27

Indeks yang menggunakan 27 emiten yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu dan merupakan kerja sama antara PT Bursa Efek Indonesia dengan Harian Bisnis Indonesia.

7) Indeks PEFINDO25

Menggunakan 25 emiten yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu dan merupakan kerja sama antara PT Bursa Efek Indonesia dengan lembaga rating PEFINDO.

8) Indeks SRI-KEHATI

Menggunakan 25 emiten yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu dan merupakan kerja sama antara PT Bursa Efek Indonesia dengan yayasan KEHATI.

9) Indeks Papan Utama

Menggunakan emiten yang masuk kedalam kriteria papan utama. Papan Utama ditujukan untuk emiten yang mempunyai ukuran (size) besar dan mempunyai *track record* yang baik.

#### 10) Indeks Papan Pengembangan

Indeks papan pengembangan (*Development Board*) dimaksudkan untuk menyehatkan perusahaan-perusahaan yang kinerjanya menurun, perusahaan-perusahaan yang berprospek baik tetapi belum menguntungkan.

#### 11) Indeks Individual

Indeks individual yaitu indeks harga saham masing-masing emiten.

### **c. Faktor-faktor yang mempengaruhi indeks harga saham**

Indeks harga saham merupakan cerminan dari harga saham. Karena itu peningkatan atau penurunan indeks harga saham tergantung pada perubahan harga saham masing-masing sektor bisnis. Begitu juga dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan indeks dapat dilihat dari faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham. Menurut Eduardus (2010:343) beberapa faktor makro yang mempengaruhi harga saham.

#### 1) Produk Domestik Bruto (PDB)

Meningkatnya PDB merupakan sinyal yang baik (positif) untuk investasi, dan sebaliknya jika PDB menurun merupakan sinyal negatif bagi investasi. Sehingga ketika PDB meningkat maka para investor akan melakukan investasi yang menyebabkan harga saham akan mengalami peningkatan.

## 2) Inflasi

Peningkatan inflasi secara relatif merupakan sinyal negatif bagi pemodal di pasar modal. Jika peningkatan biaya produksi lebih tinggi dari peningkatan harga yang dapat dinikmati oleh perusahaan maka mengakibatkan profitabilitas perusahaan menurun. Penurunan profitabilitas perusahaan akan berdampak pada harga saham perusahaan yang juga akan menurun.

## 3) Tingkat Bunga

Tingkat suku bunga yang meningkat akan meningkatkan tingkat suku bunga yang diisyaratkan atas investasi suatu saham. Disamping itu tingkat suku bunga yang meningkat akan menyebabkan investor menarik investasinya berupa saham dan memindahkannya pada investasi berupa tabungan maupun deposito. Oleh karena itu dengan berpindahannya minat investor pada tabungan atau deposito akan menurunkan harga saham perusahaan karena bertambah banyaknya saham yang akan dijual.

## 4) Kurs Rupiah

Menguatnya kurs Rupiah terhadap mata uang asing merupakan sinyal positif bagi perekonomian yang sedang mengalami inflasi. Sehingga dengan penguatan kurs Rupiah terhadap mata uang asing akan menyebabkan investor tertarik untuk berinvestasi pada saham. Karena peningkatan permintaan atas saham maka akan menyebabkan harga saham tersebut naik.

#### 5) Anggaran Defisit

Anggaran defisit akan mendorong konsumsi dan investasi pemerintah, sehingga dapat meningkatkan permintaan terhadap produk perusahaan. Akan tetapi, anggaran defisit disisi lain akan meningkatkan jumlah uang beredar dan akibatnya mendorong inflasi. Sehingga anggaran defisit merupakan sinyal positif bagi perekonomian yang mengalami resesi, sedangkan merupakan sinyal negatif bagi perekonomian yang mengalami inflasi.

#### 6) Investasi Swasta

Meningkatnya investasi swasta merupakan sinyal positif bagi pemodal. Karena meningkatnya investasi swasta akan meningkatkan PDB sehingga dapat meningkatkan pendapatan konsumen.

#### 7) Neraca Perdagangan dan Pembayaran

Defisit neraca perdagangan dan pembayaran merupakan sinyal negatif bagi pemodal. Defisit neraca perdagangan dan pembayaran harus dibiayai dengan menarik modal asing. Untuk melakukan hal tersebut suku bunga harus dinaikkan.

Sedangkan menurut Mohamad (2006: 200), secara fundamental harga suatu jenis saham dipengaruhi oleh kinerja perusahaan dan kemungkinan resiko yang dihadapi perusahaan. Adapun faktor makroekonomi yang secara langsung dapat mempengaruhi kinerja saham maupun kinerja perusahaan adalah sebagai berikut:

- 1) Tingkat bunga umum domestik
- 2) Tingkat inflasi

- 3) Peraturan perpajakan
- 4) Kebijakan khusus pemerintah yang terkait dengan perusahaan tertentu
- 5) Kurs valuta asing
- 6) Tingkat bunga pinjaman luar negeri
- 7) Kondisi perekonomian internasional
- 8) Siklus ekonomi
- 9) Peredaran uang

#### **d. Perhitungan indeks harga saham**

Seperti di mayoritas bursa-bursa dunia, indeks yang ada di BEI dihitung dengan menggunakan metodologi rata-rata tertimbang berdasarkan jumlah saham tercatat (nilai pasar) atau *Market Value Weighted Average Index*. Formula dasar penghitungan indeks adalah:

$$\text{Indeks} = \frac{\text{Nilai Pasar}}{\text{Nilai Dasar}} \times 100$$

Nilai Pasar adalah kumulatif jumlah saham tercatat (yang digunakan untuk perhitungan indeks) dikali dengan harga pasar (kapitalisasi pasar). Sedangkan nilai dasar adalah kumulatif jumlah saham pada hari dasar dikali dengan harga pada hari dasar. Contoh hari dasar untuk IHSG adalah tanggal 10 Agustus 1982 (*Indonesia Stock Exchange*.2010:22).

## **2. Tingkat Suku Bunga SBI**

### **a. Konsep Suku Bunga**

Menurut Bodie, et all (2006: 180) mengatakan bahwa suku bunga merupakan salah satu masukan yang penting dalam keputusan investasi. Jika suku bunga turun maka orang akan cenderung memilih untuk berinvestasi jangka panjang, sedangkan ketika suku bunga mengalami

kenaikan maka orang akan cenderung menunda melakukan investasi jangka panjang.

Menurut Bodie, et all (2006: 180), ada beberapa faktor penting yang menentukan tingkat suku bunga yaitu :

- 1) Suplai dana dari para penabung, terutama sektor rumah tangga
- 2) Permintaan terhadap dana dari sektor bisnis untuk keperluan pembiayaan investasi dalam bentuk pabrik, peralatan , dan persediaan (aset riil atau pembentukan modal)
- 3) Penawaran dan permintaan bersih pemerintah terhadap dana yang terlihat dari tindakan-tindakan bank sentral.

Sertifikat Bank Indonesia (SBI) merupakan surat berharga dalam mata uang Rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai pengakuan utang berjangka waktu pendek dengan sistem diskonto (Bank Indonesia, 2010). Sedangkan suku bunga SBI sering diidentifikasi dengan aktiva yang bebas resiko artinya aktiva yang beresiko nol atau resiko paling rendah (Achmad, 2009).

Menurut Bank Indonesia (2010) suku bunga SBI dihitung menggunakan metode rata-rata tertimbang dengan membobot suku bunga dengan volume transaksi SBI di masing-masing suku bunga yang tidak melebihi SOR pada setiap periode lelang. *Stop-out Rate* (SOR) adalah tingkat diskonto tertinggi yang dihasilkan dari lelang dalam rangka mencapai target kuantitas SBI yang akan diterbitkan oleh Bank Indonesia.

Suku bunga SBI ditetapkan dengan metode harga tetap (*fixed rate*) dan harga beragam (*variable rate*). Suku bunga SBI dengan harga tetap (*fixed rate*) ditentukan oleh BI dan mengacu pada BI Rate (terhitung mulai Mei 2006 s.d Januari 2008). Suku bunga SBI dengan harga beragam (*variable rate*) dihitung dengan menggunakan rata-rata tertimbang (digunakan mulai Januari 1998 s.d April 2006 dan berlaku kembali sejak Februari 2008 s.d sekarang).

#### **b. Hubungan Suku Bunga Dengan Indeks Harga Saham**

Menurut Eduardus (2010:343), tingkat bunga yang terlalu tinggi akan menyebabkan investor menarik investasinya berupa saham dan memindahkannya pada investasi berupa tabungan dan deposito. Oleh karena itu dengan berpalingnya investor dari saham ke tabungan dan deposito akan menurunkan harga saham perusahaan karena sedikitnya permintaan akan saham tersebut.

Sedangkan menurut Mohamad (2006: 201), kenaikan tingkat bunga memiliki dampak negatif terhadap setiap emiten karena akan meningkatkan beban bunga kredit dan menurunkan laba bersih. Penurunan laba bersih akan mengakibatkan laba per saham juga menurun dan akhirnya akan berakibat turunnya harga saham di pasar. Di sisi lain, naiknya suku bunga akan mendorong investor untuk menjual saham dan kemudian menabung hasil penjualan itu dalam deposito.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Ketika suku bunga mengalami

peningkatan maka para investor akan menarik dana mereka dan beralih dalam bentuk tabungan atau deposito. Hal tersebut akan menyebabkan *supply* akan saham mengalami peningkatan sehingga harga saham pun akan menurun yang tercermin dalam indeks harga saham itu sendiri.

### **3. Nilai Tukar (*Kurs*)**

#### **a. Pengertian Nilai Tukar (*Kurs*)**

Menurut Perry dan Solikin (2003:69), nilai tukar suatu mata uang didefinisikan sebagai harga yang relatif dari suatu mata uang terhadap mata uang lainnya. Sedangkan menurut Samuelson dan Nordhaus (2004: 305), nilai tukar valuta asing adalah harga satu satuan mata uang dalam satuan mata uang lain.

Nilai tukar valuta asing ditentukan dalam pasar valuta asing. Menurut Samuelson dan Nordhaus (2004: 306), pasar valuta asing adalah pasar dengan mata uang dari berbagai negara diperdagangkan dan kurs tukar ditentukan. Kekuatan pasar menggerakkan kurs valuta asing naik atau turun untuk mencapai keseimbangan antara permintaan dan penawaran. Harga akan menetap pada tingkat ekuilibrium kurs valuta asing, yaitu tingkat dengan jumlah valuta yang dibeli sama dengan jumlah valuta yang dijual.

#### **b. Sistem Nilai tukar (*Kurs*)**

Menurut Perry dan Solikin (2003: 69), pada dasarnya terdapat tiga sistem nilai tukar yaitu:

- 1) Sistem nilai tukar tetap (*fixed exchange rate*)

Pada sistem ini, nilai tukar atau kurs suatu mata uang terhadap mata uang lain ditetapkan pada nilai tertentu. Pada nilai tukar ini bank sentral akan siap untuk menjual atau membeli kebutuhan devisa untuk mempertahankan nilai tukar yang ditetapkan. Apabila nilai tukar tersebut tidak lagi dapat dipertahankan, maka bank sentral dapat melakukan devaluasi ataupun revaluasi atas nilai tukar yang ditetapkan.

Penetapan nilai tukar pada sistem nilai tukar tetap tersebut dapat dilakukan dengan beberapa cara. Pertama, dikenal dengan *pegged to a currency*, yakni nilai tukar ditetapkan dengan mengaitkan langsung terhadap mata uang tertentu. Kedua, disebut *pegged to basket of currency*, yaitu nilai tukar ditetapkan dengan mengaitkan terhadap sejumlah mata uang tertentu dengan bobot masing-masing mata uang yang umumnya disesuaikan dengan besarnya hubungan perdagangan dan investasi.

2) Sistem nilai tukar mengambang (*managed floating exchange rate*)

Pada sistem nilai tukar mengambang, nilai tukar dibiarkan bergerak sesuai dengan kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi dipasar.

3) Sistem nilai tukar mengambang terkendali (*floating exchange rate*)

Dalam sistem nilai tukar mengambang terkendali ini, nilai tukar ditentukan sesuai dengan mekanisme pasar sepanjang dalam batas pita intervensi (*intervention band*) yang ditetapkan bank sentral.

### c. Jenis-jenis Transaksi Dalam Valuta Asing

Menurut Dornbusch dan Fischer (1992) dalam Achmad (2009), nilai tukar atau lazim juga disebut kurs valuta dalam berbagai transaksi ataupun jual beli valuta asing, dikenal ada empat jenis yakni :

- 1) Kurs jual (*Selling rate*), yakni kurs yang ditentukan oleh suatu bank untuk penjualan valuta asing tertentu pada saat tertentu.
- 2) Kurs tengah (*Middle rate*), adalah kurs tengah antara kurs jual dan kurs beli valuta asing terhadap mata uang nasional yang ditetapkan oleh Bank Central pada suatu saat tertentu.
- 3) Kurs beli (*Buying rate*), adalah kurs yang ditentukan oleh suatu bank untuk pembelian valuta asing tertentu pada saat tertentu.
- 4) Kurs flat (*Flat rate*), adalah kurs yang berlaku dalam transaksi jual beli bank notes dan traveller cheque dimana dalam kurs tersebut sudah diperhitungkan promosi dan biaya-biaya lainnya.

Naik turunnya nilai tukar mata uang atau kurs valuta asing bisa terjadi dengan berbagai cara, yakni dengan cara yang dilakukan secara resmi oleh pemerintah suatu negara yang menganut sistem *managed floating exchange rate*, atau bisa juga karena tarik menariknya kekuatan-kekuatan penawaran dan permintaan di dalam pasar (*market mechanism*) dan lazimnya perubahan nilai tukar mata uang tersebut bisa terjadi karena empat hal (Achmad, 2009), yaitu:

1) Depresiasi (*depreciation*)

Adalah penurunan harga mata uang nasional terhadap mata uang negara asing lainnya yang terjadi karena adanya daya tarik menarik antara kekuatan-kekuatan *supply* dan *demand* di dalam pasar (*market mechanism*).

2) Appresiasi (*appreciation*)

Adalah peningkatan harga mata uang nasional terhadap berbagai mata uang asing lainnya yang terjadi karena adanya kekuatan *supply* dan *demand* di dalam pasar (*market mechanism*).

3) Devaluasi (*devaluation*)

Adalah penurunan harga mata uang nasional terhadap berbagai mata uang asing lainnya yang dilakukan secara resmi oleh pemerintah suatu negara.

4) Revaluasi (*revaluation*)

Adalah peningkatan harga mata uang nasional terhadap berbagai mata uang asing lainnya yang dilakukan secara resmi oleh pemerintah suatu negara.

**d. Hubungan Nilai Tukar Dengan Indeks Harga Saham**

Menurut Suramaya (2012) hubungan antara saham dan kurs yang didasarkan pada pendekatan keseimbangan portofolio. Para investor mengalokasikan kekayaan mereka diantara aset-aset alternatif termasuk uang domestik, sekuritas domestik maupun asing. Peran nilai tukar adalah untuk menyeimbangkan antara pemenuhan (*supply*) dan kebutuhan

(*demand*) aset yang ada. Oleh karena itu setiap perubahan kebutuhan dan pemenuhan dari aset akan mengubah keseimbangan nilai tukar. Menurut Eduardus (2001:214) yang mengatakan menguatnya kurs Rupiah terhadap mata uang asing merupakan sinyal positif bagi perekonomian yang mengalami inflasi. Ketika kurs Rupiah terhadap mata uang asing menguat maka investor asing akan tertarik untuk berinvestasi di Indonesia sehingga akan berdampak pada peningkatan indeks harga saham. Jadi dapat disimpulkan bahwa kurs memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham. Karena ketika kurs Dollar meningkat maka kurs Rupiah akan turun sehingga keuntungan yang diterima oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia akan mengalami penurunan. Hal tersebut akan berdampak pada harga saham perusahaan yang akan menurun sehingga indeks harga saham pun akan mengalami penurunan.

#### **4. Pertumbuhan Ekonomi**

Laju pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses kenaikan output perkapita jangka panjang. Untuk mengukur pertumbuhan ekonomi, para ekonom menggunakan data Produk Domestik Bruto (PDB), yang mengukur pendapatan total setiap orang dalam perekonomian (Mankiw, 2006:182). Meningkatnya PDB merupakan sinyal yang baik (positif) untuk investasi dan sebaliknya penurunan PDB merupakan sinyal negatif untuk melakukan investasi. Meningkatnya PDB mempunyai pengaruh positif terhadap daya beli konsumen sehingga dapat meningkatkan permintaan terhadap produk perusahaan (Suramaya, 2012). Jika pertumbuhan ekonomi membaik, maka

daya beli masyarakat pun akan meningkat dan ini merupakan kesempatan bagi perusahaan untuk meningkatkan penjualannya. Laju pertumbuhan ekonomi akan diukur melalui perkembangan PDB yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik. Adapun cara perhitungannya (Achmad, 2009):

$$\Delta \text{PDB} = \frac{\text{PDB}_x - \text{PDB}_{x-1}}{\text{PDB}_{x-1}} \times 100\%$$

Dimana :  $\Delta \text{PDB}_x$  = Laju pertumbuhan ekonomi (rate of growth)  
 PDB = Produk domestik bruto  
 x-1 = Tahun sebelum

**a. Hubungan Pertumbuhan ekonomi terhadap indeks harga saham.**

Menurut (Eduardus,2010:343) meningkatnya PDB merupakan sinyal yang baik (positif) untuk investasi dan sebaliknya. Meningkatkan PDB mempunyai pengaruh positif terhadap daya beli konsumen sehingga dapat meningkatkan permintaan terhadap produk perusahaan. Adanya peningkatan permintaan terhadap produk perusahaan akan meningkatkan profit perusahaan dan pada akhirnya dapat meningkatkan harga saham perusahaan. Meningkatnya PDB mempunyai pengaruh positif terhadap daya beli konsumen sehingga dapat meningkatkan permintaan atas produk perusahaan (Eduardus,2010:343).

Dengan meningkatnya kinerja ekonomi yang dicerminkan oleh pertumbuhan PDB, investor cenderung akan lebih banyak berinvestasi di pasar modal. Meningkatnya pertumbuhan PDB juga dapat mengakibatkan naiknya daya beli masyarakat yang imbasnya bisa saja dirasakan oleh pasar saham. Jadi dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi

memiliki pengaruh positif terhadap indeks harga saham. Ketika ekonomi tumbuh maka akan diikuti oleh peningkatan harga saham.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Banyak faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham. Salah satu faktor tersebut adalah variabel makroekonomi. Banyak penelitian terdahulu yang melakukan penelitian terhadap pengaruh variabel makroekonomi terhadap pergerakan harga saham yang tercermin pada indeks harga saham. Dari Penelitian tersebut, terdapat beberapa pendapat yang berbeda dan ada juga yang memiliki pendapat yang sama.

Penelitian yang dilakukan oleh Florentinus, (2008) menemukan bahwa dengan menggunakan ECM (*Error Correction Model*) diketahui bahwa dalam jangka pendek dan jangka panjang pergerakan indeks harga saham sektor keuangan dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan kurs. Tona dan Agus menemukan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap indeks LQ-45 sedangkan tingkat suku bunga dan kurs berpengaruh negatif terhadap indeks LQ-45.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Dwi (2010) menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh signifikan dalam jangka pendek terhadap indeks LQ-45 dan Suku bunga SBI, Kurs dan Harga minyak tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks LQ-45. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Suramaya (2012) yang menemukan bahwa Inflasi, suku bunga SBI dan PDB tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap indeks harga saham gabungan sedangkan kurs memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap indeks harga saham gabungan.

Penelitian-penelitian yang terkait tentang indeks harga saham telah dilakukan sebelumnya, seperti dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.** Beberapa Penelitian Terdahulu Terkait Indeks Harga Saham

No	Peneliti dan metode Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil
1.	Florentinus, 2008, <i>Error Correction Model</i>	Y: Indeks Harga Saham Sektor Keuangan X1: Kurs rupiah per dollar X2: suku bunga deposito X3: suku bunga internasional (LIBOR) X4: pertumbuhan ekonomi.	1. Dengan menggunakan ECM, diketahui bahwa dalam jangka pendek dan jangka panjang pergerakan indeks harga saham sektor keuangan dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan kurs.
2.	Tona dan Agus, 2013, regresi berganda	Y: Indeks LQ45 X1: Tingkat Inflasi X2: Suku Bunga X3: Kurs	1. Inflasi tidak berpengaruh terhadap indeks LQ45 2. Tingkat suku bunga dan kurs berpengaruh negatif terhadap indeks LQ45
3.	Dwi, 2010, <i>Error Correction Model</i>	Y: Indeks LQ-45 X1: Pertumbuhan Ekonomi X2: Suku Bunga SBI X3: Kurs X4: Harga Minyak	1. Pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan dalam jangka pendek terhadap saham LQ-45. 2. Suku bunga SBI, Kurs dan Harga minyak tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap saham LQ-45.
4.	Suramaya, 2012, regresi berganda	Y: Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) X1: inflasi X2: Suku Bunga SBI X3: Kurs X4: PDB	1. Inflasi, suku bunga SBI dan PDB tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap indeks harga saham gabungan. 2. Kurs memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap indeks harga saham gabungan

*Sumber : Berbagai Jurnal*

### C. Kerangka Konseptual

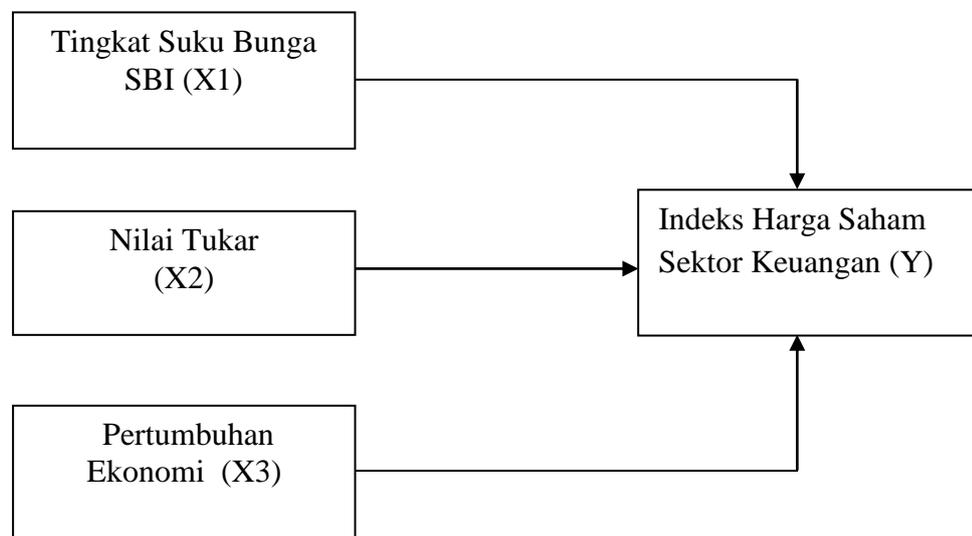
Harga saham adalah penerimaan besarnya pengorbanan yang dilakukan oleh setiap investor untuk penyertaan dalam perusahaan. Sedangkan untuk melihat pergerakan harga saham digunakan indeks harga saham. Dalam Bursa Efek Indonesia terdapat beberapa indeks yang dapat digunakan untuk melihat pergerakan harga saham, salah satunya indeks harga saham sektor keuangan.

Indeks harga saham sektor keuangan merupakan cerminan dari pergerakan harga saham-saham yang terdaftar pada sektor keuangan.

Pergerakan harga saham tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor makro dan mikroekonomi. Tingkat suku bunga merupakan salah satu faktor makro yang dapat mempengaruhi harga saham. Tingginya tingkat suku bunga SBI menyebabkan harga saham mengalami penurunan karena hal tersebut merupakan sinyal negatif oleh para investor. Peningkatan suku bunga menyebabkan banyaknya para investor akan menjual saham mereka ke pasar dan beralih investasi pada tabungan atau deposito. Hal tersebut akan menyebabkan harga saham turun karena banyaknya penawaran saham lebih besar daripada permintaan akan saham tersebut. Karena lebih besar permintaan dari penawaran maka akan banyak saham yang tidak terjual sehingga indeks harga saham sektor keuangannya pun akan mengalami penurunan.

Nilai tukar juga merupakan salah satu indikator makro yang dapat mempengaruhi harga saham. Pengaruh kurs dapat bersifat negatif terhadap perusahaan. Karena ketika kurs Rupiah mengalami penguatan dari mata uang asing maka akan banyak investor berinvestasi pada saham-saham. Hal tersebut akan berdampak pada harga saham perusahaan yang akan meningkat sehingga indeks harga saham pun akan mengalami peningkatan. Penguatan kurs Rupiah terhadap mata uang asing mengindikasikan bahwa perekonomian dalam kondisi yang bagus. Pada kondisi tersebut investor akan tertarik melakukan investasi dalam bentuk saham, karena tingkat keuntungan yang diperoleh dari investasi tersebut memiliki prospek yang bagus.

Faktor makro lainnya yang dapat mempengaruhi kinerja saham adalah pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pertumbuhan ekonomi suatu negara akan menjadi daya tarik investor untuk melakukan investasi di negara tersebut. Ketika banyak investor yang melakukan investasinya maka akan meningkatkan harga saham. Berdasarkan uraian di atas maka dapat digambarkan kerangka konseptual dari penelitian sebagai berikut :



**Gambar 2.** Kerangka Konseptual

#### **D. Hipotesis**

Berdasarkan teori dan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat dibuat beberapa hipotesis terhadap permasalahan sebagai berikut :

- H<sub>1</sub> : Tingkat Suku Bunga SBI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks harga saham sektor keuangan.
- H<sub>2</sub> : Nilai tukar (Rp/\$) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks harga saham sektor keuangan.
- H<sub>3</sub> : Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks harga saham sektor keuangan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini melihat pengaruh tingkat suku bunga SBI, nilai tukar (Rp/\$) dan pertumbuhan ekonomi terhadap indeks harga saham sektor keuangan pada tahun 2004-2013. Berdasarkan pendahuluan, kajian teori dan pengolahan data serta pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat suku bunga SBI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks harga saham sektor keuangan.
2. Nilai tukar (Rp/\$) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap indeks harga saham sektor keuangan.
3. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks harga saham sektor keuangan.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan dan kesimpulan yang diambil, maka saran ataupun masukan yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi investor, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Tingkat suku bunga SBI dan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap indeks harga saham sektor keuangan. Sehingga variabel tersebut dapat dijadikan indikasi preferensi pelaku pasar modal dan perlu diperhatikan investor sebelum memulai investasi atau membeli saham.

2. Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel bebas dimana ketiga variabel tersebut adalah faktor makro, sedangkan harga saham juga dipengaruhi oleh faktor non makro, sehingga disarankan analisis harga saham tidak hanya dengan melihat ketiga variabel tersebut tetapi juga memperhatikan variabel lain.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dengan penelitian ini diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang lebih lanjut berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Dengan menambahkan periode penelitian terbaru, mengganti objek penelitian pada sektor atau indeks yang lain dan menambah variabel penelitian seperti inflasi, kinerja perusahaan dan faktor fundamental lain.
4. Bagi pemerintah agar memperhatikan kebijakan yang diambil terkait dengan suku bunga dimana akan berdampak pada indeks harga saham.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Achmad Ath Thobarry. 2009. Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga, Laju Inflasi, dan Pertumbuhan GDP Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Properti (Kajian Empiris Pada BEI Periode Pengamatan 2000-2008). *Jurnal Manajemen Vol 3*. Universitas Diponegoro.
- Badan Pusat Statistik. 2015. *Produk Domestik Bruto*. Online. [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id). 22 Januari 2015
- Bank Indonesia. SE. BI No.6/23/DPNP. Online. [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). Diakses tanggal 22 Januari 2015
- Bank Indonesia. 2015. *Kurs Transaksi Bank Indonesia*. Online. [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). 22 Januari 2015
- Bodie, Zvi, dkk. 2006. *Investasi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Dunia Investasi. 2013. *Data Bursa Efek Indonesia*. Online. [www.duniainvestasi.com](http://www.duniainvestasi.com). 22 Januari 2015
- Dwi Wahyu Prasetiono. 2010. Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Ekonomi Makro dan Harga Minyak Terhadap Saham LQ-45 Dalam Jangka Pendek dan Panjang. *Journal Of Indonesian Applied Economic Vol 4*. Universitas Brawijaya.
- Eduardus Tandelilin. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: PT.BPFE.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio..* Yogyakarta: BPFE.
- Florentinus Nugro Hardianto. 2008. Pengaruh Variabel Moneter Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Keuangan Di Indonesia: Error Correction Model. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol.13*. Universitas Parahyangan.
- Heru Nugroho. 2008. Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs dan Jumlah Uang Beredar terhadap Indeks LQ-45. *Thesis*. Universitas Diponegoro
- Idris. 2011. *Aplikasi Model Analisis Data Kuantitatif dengan Program SPSS Edisi Revisi III*. FE:UNP